

Penyuluhan dan Pendidikan Kesehatan Tentang Prosedur Rawat Luka Terbuka di Puskesmas Karangrejo Tulungagung

Berlian Yuli Saputri^{1a*}, Ketjuk Herminaju², Putri Sintha Nurochmah³, Muhammad Adefian¹

¹ Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

² Prodi D-III Keperawatan, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

³ Prodi D-III Teknologi Laboratorium Medis, STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung

^a berlian.ysaputri@gmail.com*

* Corresponding author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 05 Juli 2022 Tanggal revisi: 27 Juli 2022 Diterima: 15 Agustus 2022 Diterbitkan: 25 Agustus 2022	Luka adalah keadaan hilang/terputusnya kontinuitas jaringan. Luka apabila tidak diobati dapat menyebabkan infeksi. Penyuluhan dan Pendidikan kesehatan perlu diberikan kepada anggota keluarga untuk dapat menjalankan peran keluarga di bidang kesehatan, yaitu dengan memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit karena luka. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan edukasi dengan metode demonstrasi tentang prosedur rawat luka terbuka sehingga keluarga mampu melakukan perawatan luka terbuka sendiri di rumah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan penyuluhan dan pemberian edukasi menggunakan metode demonstrasi pada kelompok kecil. Adapun peserta kegiatan sejumlah 30 peserta. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan dengan pengukuran ketrampilan awal dan ketrampilan akhir menggunakan lembar ceklis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki ketrampilan awal dengan kategori <i>beginner</i> sejumlah 16 responden (53%) dan ketrampilan akhir kategori <i>intermediate</i> yaitu sejumlah 26 responden (87%). Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan level ketrampilan peserta dalam penanganan rawat luka terbuka. Diharapkan setelah kegiatan pengabdian, banyak anggota keluarga dapat secara mandiri melakukan perawatan luka terbuka di rumah jika terdapat anggota keluarga yang terluka.
kata kunci: Pendidikan Kesehatan Ketrampilan Keluarga Rawat Luka Terbuka	

Copyright (c) 2022 Prosiding SEMITRA

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Luka adalah suatu kondisi yang menyebabkan kerusakan atau hilangnya sebagian jaringan tubuh yang bisa disebabkan oleh berbagai kemungkinan penyebab seperti trauma benda tajam, benda tumpul, akibat perubahan suhu baik panas maupun dingin, akibat paparan zat kimia tertentu, akibat ledakan, gigitan hewan, sengatan listrik maupun penyebab lainnya (Potter, P.A., & Perry, 2013).

Luka apabila tidak segera diobati akan menyebabkan infeksi. Hal ini akan mengakibatkan timbulnya gangguan/masalah bagi diri sendiri maupun keluarga dalam mencukupi kebutuhan hidup yang dapat mengakibatkan ketergantungan pada orang lain, sehingga peran keluarga sangat di perlukan dalam perawatan luka. Pasien kadang takut untuk merawat luka sendiri dan keluarga tidak mengetahui cara perawatan luka sehingga luka yang seharusnya cepat sembuh menimbulkan infeksi (Alimul, 2012).

Keluarga yang sehat merupakan investasi yang sangat berharga untuk mencapai visi misi pembangunan. Motivasi dan dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong keluarga atau anggota keluarga yang sakit karena luka, kesediaan datang ke Puskesmas untuk perawatan luka. Keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi anggota keluarga untuk selalu menyediakan waktu dan tenaga

mendampingi atau mengantar keluarga ke Puskesmas. Mengingatkan keluarga yang mengalami luka kadang malas untuk berkunjung ke Puskesmas karena takut untuk bergerak karena sakit sehingga sakit yang diderita tidak cepat sembuh.

Keluarga melihat tenaga kesehatan melakukan perawatan luka dan keluarga berusaha melakukan perawatan luka sendiri di rumah. Secara tidak langsung keluarga mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada saat perawatan luka dan mempraktekkan di rumah (Djamarah, 2012)

Luka apabila dibiarkan dan tidak mendapatkan perawatan yang baik akan menyebabkan infeksi, apalagi luka terbuka yang hanya mengenai bagian kulit dermis maupun epidermis (Kementerian Kesehatan RI., 2015). Faktor yang dapat menghambat penyembuhan luka yaitu tehnik penanganan luka yang tidak tepat, rasa sakit, adanya penyakit lain misal : diabetes, kondisi kesehatan buruk, kondisi nutrisi buruk, peminum alkohol, merokok, pemakaian obat-obatan, sirkulasi darah yang tidak lancar, lokasi luka sering bergerak sehingga keluarga mampu melakukan perawatan luka dirumah dan proses penyembuhan luka baik serta tidak menimbulkan kecacatan(Suprayitno, 2014).

MASALAH

Keluarga mempunyai fungsi untuk melaksanakan praktek asuhan kesehatan, yaitu untuk merawat anggota keluarga yang mengalami luka. Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga(Murwani, 2013). Keluarga juga mempunyai peran keluarga di bidang kesehatan dalam mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan kesehatan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit karena luka, mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, mempertahankan hubungan dengan (menggunakan) fasilitas kesehatan masyarakat(Notoatmodjo, 2010).

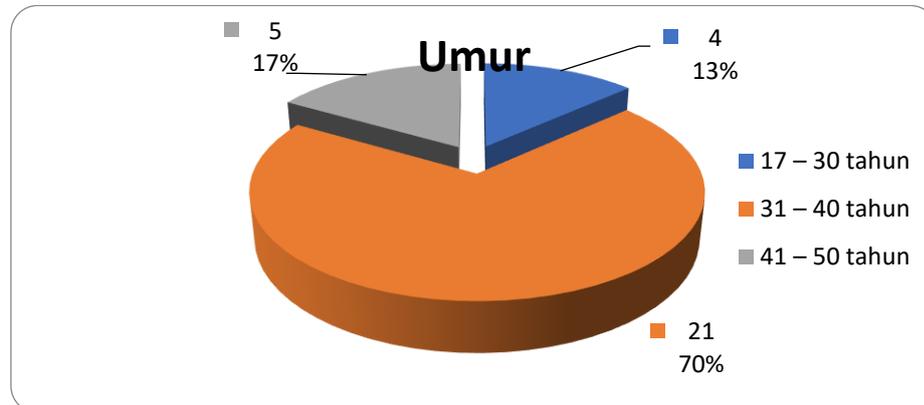
Data yang diperoleh dari Puskesmas Karangrejo pada tahun 2022, jumlah pasien kecelakaan sebanyak 1.095 orang dengan luka robek sebanyak 328 orang (30%), luka memar 273 orang (25%), luka terbuka 494 orang (45%). Tercatat dalam tahun 2022 sebanyak 5 orang pasien mengalami infeksi karena luka terbuka yang tidak terkontrol. Masih banyak anggota keluarga yang belum memahami tentang pentingnya perawatan terhadap luka terbuka dan bagaimana prosedur yang benar dalam merawat luka tersebut.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan penyuluhan dan pemberian edukasi menggunakan metode demonstrasi pada kelompok kecil. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Maret 2022. Jumlah peserta kegiatan pengabdian adalah 30 orang. Kegiatan dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Karangrejo Tulungagung. Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan dengan ceklis untuk mengukur level ketrampilan peserta sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

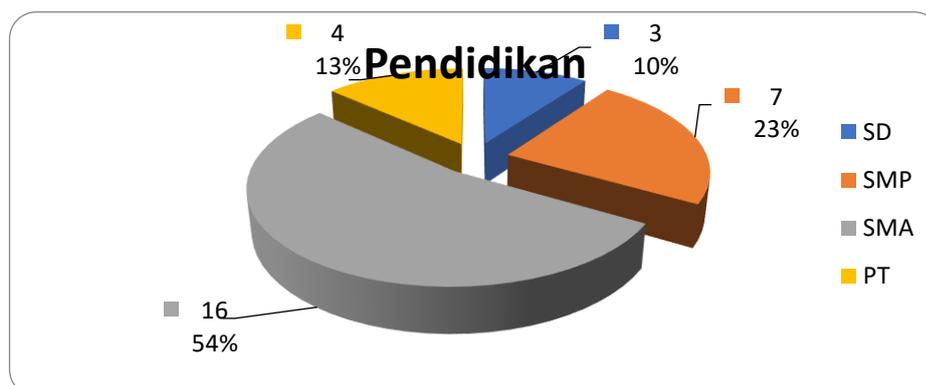
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 1 Karakteristik Peserta Menurut Kategori Umur

Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 31 - 40 tahun sejumlah 21 responden (70%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan



Gambar 2 Karakteristik Peserta Menurut Pendidikan

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 16 responden (54%).

Tabel 1 Distribusi Level Ketrampilan Awal

No	Kategori Ketrampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mahir (<i>advance</i>)	0	0
2	Trampil (<i>intermediate</i>)	14	47
3	Pemula (<i>beginner</i>)	16	53
Jumlah		30	100

Tabel 4.1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki kategori awal melakukan rawat luka terbuka sejumlah 16 responden (53%) sebelum pendidikan kesehatan tentang prosedur rawat luka terbuka.

Tabel 2 Distribusi Level Ketrampilan Akhir

No	Kategori Ketrampilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Mahir	0	0
2	Trampil	26	87
3	Awal	4	13
Jumlah		30	100

Tabel 4.5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden memiliki kategori trampil melakukan rawat luka terbuka terbuka sejumlah 26 responden (87%) sesudah pendidikan kesehatan tentang prosedur rawat luka terbuka.

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memberikan peran penting dalam meningkatkan ketrampilan keluarga dalam memberikan rawat luka terbuka, karena dengan mendemonstrasikan teknik rawat luka responden lebih tahu dan bisa melakukan dengan baik serta apabila ada kesalahan dapat segera diketahui dan mendapatkan pembenaran pada waktu itu (Alimul, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi ketrampilan keluarga yaitu faktor umur dimana semakin bertambah usia seseorang maka orang tersebut akan menjadi trampil dalam melakukan tindakan. Seseorang yang sudah dewasa akan mampu melakukan perawatan luka terbuka pada anggota keluarga apabila ada yang mengalami luka dibandingkan dengan seseorang yang berusia remaja maupun anak-anak (Rakhma, 2012).

Faktor pendidikan dari anggota keluarga yang menengah akan mempengaruhi pola berfikir dan mengetahui tentang cara merawat luka terbuka, pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yang diberikan kepada keluarga yang mengalami luka terbuka akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang cara merawat luka terbuka, dengan pengalaman yang didapatkan saat demonstrasi tata cara dan prosedur rawat luka akan selalu melekat dalam pikiran, sehingga keluarga mampu merawat luka terbuka tersebut secara mandiri (Tri, Retno & Nur, 2020).

Menurut Nursalam (2008) pendidikan dapat mempengaruhi ketrampilan seseorang, karena makin tinggi pendidikan seseorang makin besar keinginannya untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilannya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan dan pendidikan kesehatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan level ketrampilan awal dan akhir. Hal ini terlihat dari hasil survey evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, diharapkan keluarga dapat mempraktekan prosedur perawatan luka terbuka secara baik dan benar jika terdapat anggota keluarga yang mengalami luka terbuka sehingga kejadian infeksi dapat diminimalisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan Institusi STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, LPPM STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung, rekan-rekan dosen serta keluarga atas dukungan yang telah diberikan selama proses kegiatan sampai selesai kegiatan.

REFERENSI

- Alimul, H. A. A. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Keperawatan Dalam Kesehatan*. Salemba Medika.
- Djamarah, S. B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Keluarga Sehat Idamanku Kota Sehat Kotaku. *Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*, 248. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>
- Murwani, S. dan. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Mitra Cendika Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *PENDIDIKAN DALAM KEPERAWATAN*. SALEMBA MEDIKA.
- Potter, P.A., & Perry, A. . (2013). *Keperawatan Dasar: Konsep, Proses dan Praktik*. (terjemahan). EGC.
- Rakhma. (2012). *Gambaran Derajat Dismenore Dan Upaya Penanganannya Pada Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Arjuna Depok Jawa Barat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Suprayitno. (2014). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. EGC.
- Tri, Retno & Nur, I. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media Leaflet untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku dalam upaya menerapkan protokol kesehatan pada pedagang di car free day. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.